

**Pendapatan Retribusi Daerah - Investor Minati Pengelolaan Perparkiran di Parepare,
Kepala UPTD Parkir Siap Mundur jika Tidak Terpenuhi Target PAD**



Sumber Gambar:

<https://bacapesan.fajar.co.id/2024/03/24/investor-minati-pengelolaan-perparkiran-di-parepare-kepala-uptd-parkir-siap-mundur-jika-tidak-terpenuhi-target-pad/>

Penataan maupun pengelolaan perparkiran menjadi antensi Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Parepare melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Parkir. Apalagi di tahun 2024, target Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor perparkiran mencapai Rp1,9 miliar.

Meskipun optimis dalam mencapai target tersebut, Pemerintah Kota (Pemkot) Parepare juga terbuka terhadap potensi kerja sama dengan pihak ketiga. Sejumlah investor telah menunjukkan minatnya, dengan tawaran mulai dari Rp1,9 miliar hingga Rp2 miliar.

Kepala UPTD Perparkiran Dishub Kota Parepare, Aryun Handayana, menyatakan optimisme dalam mencapai target. Namun, ia juga memberikan sinyal keras bahwa jika PAD di sektor perparkiran tidak mencapai target, ia akan mundur dari jabatannya.

“Kita optimis mencapai target tersebut. Kalau pun tidak tercapai saya akan mundur. Saya juga telah menyampaikan di komisi tiga DPRD, jika tahun ini saya tidak capai target, saya akan mengundurkan diri. Jadi yang saya dapat ini diperkirakan 80 persen. Mengenai janji

saya di komisi tiga kemarin. Insyaallah saya akan tepati,” katanya yang dihubungi Sabtu, 23 Maret 2024, malam.

Dia juga menegaskan bahwa pihak ketiga yang berminat mengelola sektor perparkiran itu dengan tawaran yang beragam, ada ada yang Rp1,9 miliar dan Rp2 miliar.

Sebab kata dia, meskipun ada minat dari beberapa investor, keputusan terkait pihak ketiga akan ditentukan oleh pimpinan sesuai dengan evaluasi dan regulasi yang berlaku.

“Jika pihak ketiga ingin mengelola itu,

harus mengikuti regulasi yang telah di atur. Itu butuh proses. Ada regulasi yang di atur. Kita tidak bisa langsung kasih masuk. Untuk pihak ketiga saya serahkan kepada pimpinan. Pimpinan yang menilai dan memberikan keputusan terkait pihak ketiga,” jelasnya.

Selain fokus pada peningkatan pendapatan, UPTD Perparkiran Dishub Kota Parepare juga aktif dalam mendukung berbagai event yang diselenggarakan oleh Pemkot, terutama selama bulan Ramadan.

Dalam kegiatan tersebut, 15 personel UPTD Parkir diturunkan untuk mengelola dan menata perparkiran, dengan harapan dapat meningkatkan pengawasan, pelayanan, dan pendapatan dari sektor perparkiran.

“Ada 15 personel UPTD Parkir kita turunkan dalam kegiatan pengelolaan dan penataan perparkiran di event tersebut. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan pendapatan dari sektor perparkiran,” ujarnya.

Tak hanya itu, seorang pedagang pasar Senggol Kota Parepare Sulawesi Selatan berteriak marah-marah membujuk rekannya sesama pedagang agar tidak mau membayar pajak retribusi di pasar Senggol.

Ia menuntut agar para penjual di pasar Senggol tidak membayar retribusi pasar ke pemerintah Kota Parepare.

Tampak dalam video yang beredar di media sosial, pria berbaju merah itu meneriaki sesama pedagang agar tidak ada yang membayar retribusi pasar. “Saya minta tolong, jangan ada yang bayar retribusi pasar disini, ingat kalau ada yang membayar berarti penghianat,” katanya dalam logat bahasa bugis.

Pria tersebut juga meminta para pedagang untuk tidak lagi peduli kepada pemerintah. Sebab katanya, pasar Lakessi juga dinilai hancur karena lemahnya pemerintah. “Lihat pasar Lakessi hancur gara-gara pemerintah tidak bisa mengatur pasar (preman),” katanya.

“Disini saja sudah sepi pembeli apalagi kalau pasar malam dibagi dua. Tidak boleh ada pasar malam di Parepare kecuali Senggol,” tambahnya.

Saking marahnya, pria itu membawa-bawa nama Presiden Jokowi. Ia bilang pemerintah dengan hukumnya seharusnya tegas. “Pemerintah harus tegas, jangan mengadu domba kami,” ujarnya.

Diduga persolan tersebut dipicu karena beroperasinya pasar malam di Sumpang Minangae Parepare. Imbas dari pasar malam di Sumpang, mengakibatkan pasar Senggol sepi pembeli.

Seperti diketahui pasar Senggol dikenal dengan loak baju bekas atau dikenal dengan cakar. Kehadiran cakar di Senggol membuat Parepare juga dikenal dengan ciri khas penjual pakaian bekasnya di pasar Senggol.

Namun dengan beroperasinya pasar malam di Sumpang yang juga menjajakan cakar, membuat banyak pembeli beralih ke pasar Sumpang, karena harga baju bekas disana dinilai lebih murah.

Sumber Berita:

1. <https://bacapesan.fajar.co.id/2024/03/24/investor-minati-pengelolaan-perparkiran-di-parepare-kepala-uptd-parkir-siap-mundur-jika-tidak-terpenuhi-target-pad/> 24 Maret 2024;
2. <https://voicesulsel.com/pedagang-pasar-senggol-teriak-marah-marah-sampai-bawa-bawa-nama-presiden-jokowi/> 5 Maret 2024.

Catatan:

1. Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah Hal 30 yang menyatakan: d. Retribusi daerah dirinci menurut objek, rincian objek dan sub rincian objek. Ketentuan lebih lanjut mengenai retribusi daerah diatur dengan Perda yang berpedoman pada undang-undang mengenai pajak daerah dan retribusi daerah;
2. Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah Hal 26 yang menyatakan: 8. Penerimaan Daerah yang dianggarkan dalam APBD merupakan rencana Penerimaan Daerah yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber Penerimaan Daerah dan berdasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan.